

**RESPON WALI MURID TERHADAP PERAN MUHAMMADIYAH DALAM  
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN  
(Studi Kasus SD Muhaammadiyah 3 Kelurahan Tangkerang Barat,  
Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru)**

**Oleh :AsmaulHusna**

**Email : husnaasma794@gmail.com**

**Dosen pembimbing : Drs. H.Basri, M.Si**

**Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru  
28293-Telp/ Fax. 0761-63277**

**ABSTRAK**

Organisasi Muhammadiyah adalah gerakan Islam, gerakan dakwah amar makhruf nahi mungkar, yang berakidah Islam dan bersumber pada alquran dan sunnah maqbullah (diterima) oleh karena itu Muhammadiyah adalah persarikatan yang menggerakkan umat Islam untuk berjuang dan berjihad dijalan Allah. Muhammadiyah juga menanamkan peran pentingnya dalam bidang pendidikan. Dibuktikan dengan maraknya pembangunan lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Berdasarkan pra survei yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat fenomena seperti, Orang tua sangat mendukung peraturan yang telah ditetapkan di SD Muhammadiyah 3 Pekanbaru. dan ada beberapa wali murid yang kurang menyetujui kegiatan ekstrakuler keMuhammadiyah bagi siswa kelas 5 dan 6 karena takut mengganggu proses belajar mengajar selama jam pelajaran mengingat mereka akan mengikuti ujian nasional. Teori yang digunakan adalah teori respon, teori perandanteori motivasi. Analisa data dilakukan dengan cara analisis deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah purposive sampling dimana responden berjumlah 43 orang yang terdiri dari wali murid kelas V dan VI. Dari hasil penelitian lapangan diketahui bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah 3 dilihat dari dimensi status sosial, sarana, dan prasarana, nilai agama dan prestasi, yang paling besar dari motivasi adalah nilai agama, respon orang tua menunjukkan bahwa orang tua tertarik kepada sekolah Muhammadiyah, hal ini sejalan dengan anggapan orang tua terhadap peran Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan.

***Kata Kunci: Respon, Wali Murid, Peran, Pendidikan SD Muhammadiyah 3.***

**THE RESPONSE OF THE MURID WALKS ON THE ROLE OF  
MUHAMMADIYAH IN DEVELOPING EDUCATION**  
*(Case Study of SD Muhaammadiyah 3 Kelurahan Tangkerang Barat,  
Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru)*

**By:**

**Asma ul Husna**

*husnaasma794@gmail.com*

**Supervisor: Drs. H.Basri, M.Si**

*Department of Sociology*

*Faculty of Social and Political Sciences Riau Universitas*

*Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru*

*28293-Tel / Fax. 0761-63277*

**ABSTRACT**

*Muhammadiyah organization is an Islamic movement, missionary movement amar makhruf nahi mungkar, who berakidah Islam and sourced from the Qur'an and sunnah maqbullah (accepted) therefore Muhammadiyah is persarikatan that moves Muslims to fight and jihad on the way of Allah. Muhammadiyah also instilled an important role in the field education. It is proven by the rampant development of Muhammadiyah educational institution in Marpoyan Damai sub-district, Pekanbaru city. Based on pre-survey conducted by the researcher, it can be seen as phenomenon such as, Parents strongly support the regulations that have been set in SD Muhammadiyah 3 Pekanbaru. and there are some guardians who disagree on the extracurricular activities of Muhammadiyah for 5th and 6th grade students for fear of interrupting the teaching and learning process during class hours considering they will take the national exam. Theories used are response theory, role theory and motivation theory. Data analysis was done by quantitative descriptive analysis, the data collecting technique in this research is purposive sampling where the respondent is 43 people consisting of guardian of class V and VI students. From the results of field research diketahui motivasi parents to send their children in elementary school Muhammadiyah 3 seen from the dimensions of social status, facilities, and infrastructure, religious values and achievements, the greatest of motivation is the value of religion, parents' response indicates that parents interested in schools Muhammadiyah, this is in line with the assumption of parents to the role of muhammadiyah in developing education.*

**Keywords: Response, Student Guardian, Role, Education SD Muhammadiyah 3.**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945. Sebab pendidikan Indonesia yang dimaksud disini ialah pendidikan yang dilakukan di Indonesia untuk kepentingan bangsa Indonesia. Sesuai dengan ciri pendidikan di Indonesia, salah satunya aspek ketuhanan yang sudah dikembangkan dengan banyak cara seperti melalui pendidikan-pendidikan agama di sekolah maupun di perguruan tinggi, melalui ceramah-ceramah agama di masyarakat, melalui kehidupan beragama di asrama-asrama, lewat mimbar-mimbar agama dan ketuhanan di televisi, melalui radio, surat kabar dan sebagainya. Bahan-bahan yang diserap melalui media itu akan berintegrasi dalam rohani para kaum pelajar.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian. Hal ini terlihat dari banyaknya kendala yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga perlu diteliti dan dicermati agar kelak bangsa Indonesia dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan lancar dan dapat bersaing di Era Globalisasi.

Soedijarto (1991: 56) mengatakan bahwa rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di samping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena sistem evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari system kurikulum. Edward Sallis (1984), dalam *Total Quality Management in Education* menyebutkan, kondisi yang

menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya perancangan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian system dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya dan pengadaan staf (Syafaruddin, 2002: 14).

Menyikapi rendahnya mutu pendidikan Indonesia, Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan yang besar membentangkan sayap amalnya dalam membantu memajukan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia. Peran dan kiprah Muhammadiyah bagi Bangsa Indonesia secara resmi telah diakui sejak lama oleh semua orang, termasuk oleh pemerintah pada era presiden Soekarno yaitu sejak tahun 1961 dengan mengangkat KH Ahmad Dahlan sebagai pahlawan nasional. Pengangkatan KH Ahmad Dahlan sebagai pahlawan nasional membuktikan pengakuan atas kepeloporan Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana dikemukakan dalam Surat Keputusan Presiden Soekarno Nomor 657 tahun 1961. Muhammadiyah dinilai oleh pemerintah telah menjadi pelopor kebangkitan umat Islam Indonesia untuk menyadari nasibnya yang masih harus belajar dan berbuat. Muhammadiyah juga telah memberikan ajaran Islam yang murni yang menuntut kemajuan, kecerdasan dan beramal bagi masyarakat dan umat dengan memelopori amal usaha sosial dan pendidikan yang sangat diperlukan bagi kebangkitan dan kemajuan bangsa. Muhammadiyah juga memelopori kebangkitan kaum perempuan dalam bidang pendidikan dan bergaul secara sosial setara dengan kaum laki-laki.

Pendidikan yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah merupakan salah satu dari bentuk dan jenis Amal Usaha

Persyarikatan, yang struktur kelembagaannya bersifat formal, berjenjang dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Adapun bentuk, jenis, dan tingkat pendidikan Muhammadiyah itu pada hakikatnya merupakan perwujudan dari pengembangan misi Muhammadiyah khususnya dalam bidang pendidikan, yang terkait secara substansial dengan pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah sebagaimana menjadi paham agama dalam Muhammadiyah, maupun secara kesejahteraan terkait pula dengan gagasan-gagasan dasar K.H. Ahmad Dahlan dalam merintis dan membangun pendidikan Muhammadiyah.

Kota Pekanbaru dikenal sebagai kota terbesar di Provinsi Riau sebagai pusat kota dagang, jasa dan pendidikan. Majunya pendidikan di Pekanbaru tidak terlepas dari kiprah organisasi keagamaan Muhammadiyah Provinsi Riau-Pekanbaru yang berpusat di Jl.KH Ahmad Dahlan Pekanbaru. Di Pekanbaru organisasi Muhammadiyah tidak berhenti menyulut perkembangan akidah dan perkembangan kepribadian generasi muda Islam untuk selalu tetap dalam kontrol iman dan agamis. Oleh karena itu saat ini di Kota Pekanbaru, organisasi Muhammadiyah telah banyak membangun sekolah-sekolah yang latar belakang pendidikannya difokuskan pada ajaran Islam. mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan bahkan hingga Universitas telah disediakan layanan pendidikan yang notabenehnya Islam. Sekolah Dasar Muhammadiyah yang ada di Kota Pekanbaru sejumlah 7 sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut :

Organisasi Muhammadiyah adalah gerakan Islam, gerakan dakwah amar makhruf nahi mungkar, yang berakidah Islam dan bersumber pada alquran dan sunnah maqbullah (diterima) oleh karena itu Muhammadiyah adalah persarikatan yang menggerakkan umat Islam untuk berjuang dan berjihad dijalan allah. Peran yang dapat dimainkan setiap

anggota muhammadiyah harus berdasarkan kesadaran akan kewajiban beribadah kepada allah, yaitu berbuat ikhsan dan islah kepada masyarakat dengan tujuan ibadah dengan penuh ikhlas. (Muh. Kholid As: 2009).

Muhammadiyah terus memperjuangkan pendidikan di Provinsi Riau. Dua faktor yang menjadi fokus Muhammadiyah ini sangat mendukung pemerintah Riau khususnya dalam membangun serta mengembangkan SDM di wilayah Riau yaitu bidang pendidikan dan bidang sosiologi masyarakat.

Di Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru, Muhammadiyah juga menanamkan peran pentingnya dalam bidang pendidikan. Dibuktikan dengan maraknya pembangunan lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Keunggulan SD Muhammadiyah 3 dapat dilihat dari prestasi yang telah diraih seperti juara umum Kejurda ke 1 tingkat usia dini tapak suci putra Muhammadiyah, juara 1 lomba ismuba yang diadakan difakultas kedokteran ur, juara II academy da'i cilik TVRI Riau Kepri, juara II shalat berjamaah tingkat SD sekota Pekanbaru.

Berdasarkan uraian fenomena yang disampaikan penulis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul sebagai berikut: "Respon Wali Murid Terhadap Peran Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan (Studi SD Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru)"

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang memotivasi wali murid memasukkan anaknya di SD Muhammadiyah 3 Kelurahan

Tangerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai?

2. Bagaimana respon Wali Murid terhadap peran Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan di Kelurahan Tangerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang memotivasi wali murid memasukkan anaknya di SD Muhammadiyah 3 Kelurahan Tangerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai.
2. Untuk mengetahui respon Wali Murid terhadap peran Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan di Kelurahan Tangerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi organisasi Muhammadiyah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan untuk membuat kebijakan kedepannya terkait perkembangan pendidikan di Provinsi Riau.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pendukung untuk melihat perkembangan peran organisasi Muhammadiyahdi Kelurahan Tangerang Barat Kecamatan Marpoyan DamaiKota Pekanbaru.
3. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk penambah wawasan dalam ilmu kemasyarakatan yang berkaitan dengan peran organisasi dsalam kemajuan bangsa.

## BAB II KERANGKA TEORI

### 2.1 Teori Respon

Soerjono Soekanto, menyebut kata respons dengan kata *response* yaitu perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku sebelumnya. Ia mendefinisikan respons adalah interaksi dengan perorangan atau kelompok masyarakat, terlihat dari adanya aksi dan reaksi serta mengandung rangsangan dan respons (Soekanto, 2000:58).

Respon pada hakikatnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku balik, yang juga merupakan proses pengorganisasian sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal yang rangsangan-rangsangan proksimal tersebut (Adi, 1994:105). Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi berbicara mengenai respon atau tidak respon tidak terlepas dari pembahasan sikap.

Respon diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada fenomena tertentu (Adi, 1994:105). Menurut Ahmadi, respon adalah gambaran ingatan dari pengamatan dan objek yang telah diamati dan tidak lagi berada didalam ruang dan waktu pengamatan (Ahmadi, 2004:64). Menurut Sujanto, respon atau tanggapan ialah gambaran yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati (Sujanto, 2003:31). Definisi lain yang dikemukakan Soemanto (2000:25) respon atau tanggapan adalah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam konteks pengalaman waktu sekarang sertaantisipasi keadaan untuk dimasa yang

akan datang. Respon menurut Beum dalam (Sarwono, 1998:14) sebagai tingkah laku balas atau sikap yang menjad tingkah laku yang kuat. Sementara itu Sheerer menyebutkan respon merupakan proses pengorganisasian rangsang dimana rangsangan prosikmal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga sering terjadi representasi fenomenal dari ransangan prosikmal. Sedangkan menurut Alex Sobur (2003:15) menjelaskan bahwa respon juga diartikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penelitian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu.

Respon pada prosesnya diketahui sikap seseorang, karena sikap merupakan kecendrungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi bicara mengenai respon atau tidak respon tidak terlepas tidak terlepas dari pembahasan sikap, respon juga diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada waktu fenomena tertentu.

Respon dikatakan Darly Beum sebagai tingkah laku balas atau sikap yang menjadi tingkah laku. Sementara itu Scheerer menyebutkan respons merupakan proses pengorganisasian rangsang dimana rangsang-rangsang prosikmal di organisasikan. Sedemikian rupa sehingga sering terjadi representasi fenomenal dari rangsang prosikmal (Sarwono, 1998: 84).

Melihat sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu maka akan diketahui bagaimana respon mereka terhadap kondisi tersebut. Menurut Louis Thursone, respon merupakan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan, dan prasangka, pra pemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman

dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa cara pengungkapan sikap dapat melalui:

1. Pengaruh atau penolakan
2. Penilaian
3. Suka atau tidak suka
4. Kepositifan atau kenegatifan suatu objek psikologi

Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain. Sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objek, seseorang disebut mempunyai respon positif dilihat dari tahap kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindar dan membenci objek tertentu. Terdapat dua jenis variable yang mempengaruhi respon :

1. Variable struktural yakni faktor-faktor yang terkandung dalam rangsangan fisik
2. Variable fungsional yakni faktor-faktor yang terdapat dalam diri si pengamat, Misalnya kebutuhan suasana hati, pengalaman masa lalu (Cruthefield, dalam Sarwono, 1998: 47) Menurut Hunt (1962) orang dewasa mempunyai sejumlah unit untuk memproses informasi-informasi. Unit-unit ini dibuat khusus untuk menangani representasi fenomenal dari keadaandiluar individu. Lingkungan internal ini dapat digunakan untuk memperkirakan peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar. Proses yang berlangsung secara rutin inilah yang disebut Hunt sebagai suatu respon (Adi, 1994: 129).



Teori rangsang balas (*stimulus respon theory*) yang sering juga disebut sebagai teori penguat dapat digunakan untuk menerangkan berbagai gejala tingkah laku sosial dan sikap. Yang artinya disini adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu kalau ia mengalami rangsang tertentu. Sikap ini terjadi biasanya terhadap benda, orang, kelompok, nilai-nilai dan semua hal yang terdapat di sekitar manusia.

Soemirat, 2003:17 ada empat indikator respon masyarakat yaitu:

1. Latar belakang budaya: merupakan nilai-nilai yang dianut, suka atau tidak sukanya seseorang terhadap sesuatu, serta aksi yang diambil oleh masyarakat tersebut dalam menilai segala sesuatu.
2. Pengamatan masa lalu: mempengaruhi beberapa faktor serta *needs* (kebutuhan), *personaliti* (kepribadian).
3. Nilai-nilai yang dianut: mempengaruhi cara menginterpretasikan sesuatu yang ditangkap.
4. Berita-berita yang berkembang: merupakan penambahan pengetahuan mengenai sesuatu dalam hal yang baru yang sedang marak.

Respon seseorang dapat dalam bentuk baik atau, positif atau negatif (Azwar, 1995). Apabila respon positif maka orang bersangkutan cenderung menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut. Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon, yaitu:

- 1) Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, dan harapan.

- 2) Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri-ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang.
- 3) Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang (Jalaludin, 1986:46).

Sosiologi prilaku mengatakan bahwa akibat masa lalu prilaku tertentu menentukan prilaku masa kini. Dengan demikian apa yang menyebabkan prilaku tertentu dimasa lalu, kita dapat meramalkan apakah aktor akan menghasilkan prilaku yang sama dalam situasi kini (Ritzer, 2005:356).

## **2.2 Teori Motivasi**

### **2.2. 1 Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata *motive* yang artinya segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Sardiman (2007:73) motivasi dapat diartikan sebagai daya pergerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

James Gilbson Ivancevich dan Donnely (19985:100), mengemukakan sebagai berikut: motivasi adalah suatu konsep yang dapat digunakan ketika memulai dan berperilaku secara langsung sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemimpin serta digolongkan.

Mc. Donald (dalam Sadirman, 2007:73-74) motivasi adalah perubahan *energy* dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang

dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *feeling* afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya umur lain.

Depdikbud (1988:389), motivasi diartikan sebagai “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Sehubungan dengan motivasi belajar, teori *Behaviour* yang dikemukakan oleh Waston (dalam Roestiah, 1986:146) sebagai berikut : pengetahuan harus bersifat positif sehingga objeknya harus dapat diamati ialah berupa tingkah laku. Tingkah laku ialah reaksi organism dari keseluruhan sebagai perangsang dari luar.

Beberapa definisi yang dikemukakan dapat diketahui bahwa istilah motivasi itu berhubungan dengan kekuatan yang timbul dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu karena dipengaruhi oleh rangsangan. Rangsangan itu ada yang timbul dalam diri sendiri karena naluri atau karena dipengaruhi oleh pengaruh dari luar baik berupa saran, hukuman ataupun ganjaran. Melihat sumber yang mempengaruhi lahirnya motivasi, maka motivasi dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri, terhadap hal ini

(Indrakusumah, nainstriki ialah motivasi yang berasal dari anak itu sendiri”

### 2.2.2 Sifat motivasi

Motivasi menurut sifatnya terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang di dasarkan pada datangnya penyebab suatu tindakan. Tindakan yang bermotif intrinsik adalah tindakan yang di gerakan oleh suatu sebab yang datang dari dalam diri individu. Sedangkan tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari luar diri di sebut bermotif ekstrinsik.

#### a. Motivasi instrinski

Sardiman (2007:89) motivasi instrinski adalah motif yang terjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh seseorang yang senang membaca tidak ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya maka yang dimaksud motivasi instrinski ini ialah mencapai tujuan yang terkandung dalam berbuat belajar.

Oermar (2006:162) mengatakan bahwa motivasi instrinski adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan tujuan siswa. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu memperoleh informasi dan mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginanditerima oleh orang lain, jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi instrinski adalah motivasi yang hidup



dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

b. Motivasi ekstrinsik

Sardiman (2007:163) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh factor-faktor timbul dari luar situasi belajar, seperti contoh seorang itu belajar karena besok paginya akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik.

Oemar (2006:163) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti, angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dilakukan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

### 2.3 Teori Orang Tua

#### 2.3.1 Pengertian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:98) disebut bahwa orang tuanya ayah dan ibu. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Secara tradisional, keluarga diartikan sebagai dua atau lebih orang yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama.

Keluarga merupakan suatu grup sosial primer yang didasarkan pada ikatan perkawinan (hubungan suami-istri) dan ikatan kekerabatan (hubungan antar generasi, orang tua – anak) sekaligus. Namun secara dinamis individu yang membentuk sebuah keluarga dapat digambarkan sebagai anggota dari grup masyarakat yang paling dasar yang tinggal bersama dan berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan individu maupun antar individu mereka.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di SD Muhammadiyah 3 Pekanbaru Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan objek penelitian adalah wali murid di SD Muhammadiyah 3. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah sangat strategis, unggul dalam teknologi dan sarana yang lengkap dan terdapat banyak wali murid yang menyekolahkan anaknya disekolah Muhammadiyah karena organisasi Muhammadiyah telah berkembang pesat dan banyak membantu masyarakat Islam dalam pengembangan pendidikan di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Djarwanto (1993) dalam Seni dan Maharani (2013:181) populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satu-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 430 wali murid di SD Muhammadiyah 3 Pekanbaru.

Untuk menentukan jumlah sampel maka penulis menggunakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan/penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014).

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akan dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.

#### 2. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang atau untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau informasikan yang diperlukan oleh peneliti.

#### 3. Dokumentasi

Irawan (2000) dalam (Sukandarrumidi, 2004:100-101) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya (Husaini & Purnomo, 2004:72).

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data sekunder

data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari responden tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil dari

interview dan observasi. Data primer tersebut diperoleh langsung dari responden yang berada di SD Muhammadiyah 3.

#### 2. Data primer

data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti: laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengkodean setelah itu data tersebut akan ditabulasikan. Data yang telah di tabulasikan akan dianalisis dandiganbarkan secara deskriptif kuantitatif.

### 3.6 Teknik Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran data dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap indikator-indikator variabel sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden. Setiap pernyataan atau pertanyaan dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata (Sugiyono, 2013:46).

## BAB V

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Responden

#### 5.1.1 Identitas

#### 5.1.2 Umur

Dari tabel 5.1 diatas, menunjukkan bahwa responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah responden berusia 36-41 tahun yang berjumlah 19 orang atau sebanyak 44,2%. dan Umu yang paling rendah 42-47 yang berjumlah 11 orang atau sebanyak 25,6 %. Hal ini

menggambarkan para orang tua yang masih cukup muda dan produktif.

### 5.1.3 Jenis kelamin

Tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak responden berjenis perempuan yang berjumlah 31 perempuan atau sebanyak 72,1 %. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang atau 27,9%. Hal ini menggambarkan bahwa orang tua yang memilih Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pekanbaru adalah orang tua perempuan yang memiliki waktu yang banyak untuk mengantar dan menjemput anak kesekolah tetapi memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan anak-anaknya.

### 5.1.4 Pendidikan

Dari tabel 5.3 diatas, tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah yang memiliki pendidikan Strata-1 (S1) yang berjumlah 25 orang atau Sebanyak 58,1 % dan tingkat D3 berjumlah 3 orang sebanyak 7,0 %. responden memang rata-rata terdiri dari orang yang berpendidikan, berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak sangat tinggi, karena ingin melihat anak-anaknya nanti menjadi generasi penerus dan mendapatkan pendidikan yang tinggi dan lebih baik.

Mendapatkan pendidikan lebih baik sampai kepada jenjang pendidikan yang lebih baik merupakan harapan dan impian seseorang. Tidak terkecuali para orang tua juga berharap demikian. Akan tetapi untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya kesekolah yang berkualitas tentunya membutuhkan biaya yang tidak kecil pula. Untuk mampu membiayai sang anak kesekolah favorit pekerjaan orang tua menjadi penunjang untuk bisa membiayai anak-anaknya. Berikut dapat dilihat pekerjaan responden yang dipilih sebagai salah satu dari orang tua yang anaknya bersekolah di SD Muhammadiyah 3 Pekanbaru.

kerjaan

### 5.2.1 Faktor-faktor yang memotivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya ke SD Muhammadiyah 3

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa motivasi responden untuk memasukkan anaknya di SD Muhammadiyah 3 yaitu tinggi yang berjumlah 20 responden dengan persentase 46,5%. Sedangkan motivasi responden rendah yang berjumlah 7 responden dengan persentase 46,5%.

Faktor-faktor yang memotivasi Wali Murid memasukkan anaknya ke SD Muhammadiyah 3 yaitu Prestasi dikarenakan sekolah Muhammadiyah memiliki banyak prestasi-prestasi dalam bidang pendidikan menyebabkan Orang tua beranggapan bahwa sekolah Muhammadiyah memiliki keunggulan dalam dunia pendidikan, tentunya hal ini memicu orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Muhammadiyah. Menurut Watson dalam Roestiah (1986) motivasi itu tumbuh karena pengetahuan yang bersifat positif yang objeknya dapat diamati yaitu berupa tingkah laku. Motivasi yang tumbuh pada orang tua siswa juga didukung oleh ilmu pengetahuan yang di tumbuhkan atau di perlihatkan oleh sekolah Muhammadiyah.

### 5.2.2 Bagaimana Respon Wali Murid terhadap Peran Muhammadiyah dalam Mengembangkan Pendidikan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 19 skor 44,2 % .subjek berada pada taraf respon baik. Sisanya 16 dengan skor 37,2 %, berada pada taraf sangat baik, dan yang mempunyai respon yang kurang baik sebanyak 8 berjumlah sebanyak 18,6 %.

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana respon orang tua terhadap peran Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan

Marpoyan Damai, secara keseluruhan repon orang tua berada pada kategori baik yaitu sebesar 44,2 % selebihnya berada pada kategori sangat baik 16 dengan 37,2 % dan kategori kurang baik 8 sebanyak 18,6%. Dari hasil diatas menggambarkan bahwa orang tua memberikan respon pada kategori baik kepada sekolah Muhammadiyah dalam perannya dalam mengembangkan pendidikan di kelurahan tangkerang barat kecamatan marpoyan damai.

### **5.3 Hasil Motivasi dan Respon Wali Murid**

Berdasarkan tabel 5.12 diatas dapat diketahui bahwa motivasi Wali Murid/ Orang tua memasukkan anaknya ke SD Muhammadiyah 3 memiliki Motivasi Tinggi 20 responden yang memiliki respon Sangat baik 9 responden ,dan Motivasi Sedang berjumlah 16 responden yang memiliki respon baik sebanyak 9 responden ,Motivasi rendah berjumlah 7 responden yang memiliki respon kurang baik 7 responden atau Wali Murid.

Hal ini dapat diketahui bahwa Motivasi Wali Murid dan Respon Wali Murid motivasinya tinggi dan baik dikarenakan SD Muhammadiyah 3 memiliki banyak keunggulan dan Prestasi.Setiap orang tua menginginkan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anaknya dengan memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak maka ada rasa banga dan ada kepuasan tersendiri bagi orang tua yang sudah berhasil memberikan pendidikan yang terbaik buat anaknya.

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah diuraikan dan dijabarkan pada bab sebelumnya, penulis dapat membuat kesimpulan dan saran sebagai:

1. Motivasi orang tua memiliki motivasi yang tinggi menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah 3 dikarenakan Sekolah Muhammadiyah 3 memiliki

prestasi,memiliki nilai agama, menjadisarana, memiliki status sosial yang baik dimata orang siswa.

2. Banyaknya responden yang menyatakan respon baik menunjukkan bahwa orang tua/ Wali Murid tertarik kepada SD Muhammadiyah 3,hal ini sejalan dengan orang tua terhadap Peran Muhammadiyah dalam Mengembangkan Pendidikan..
3. Setiap orang tua menginginkan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anaknya dengan membawa pendidikan yang lebih baik kepada anak maka ada rasa bangga dan ada kepuasan tersendiri bagi orang tua berhasil memberikan pendidikan yang terbaik buat anaknya.

### **6.2 Saran**

1. Diharapkan kepada Wali Murid atau Orang tua SD Muhammadiyah 3 memperhatikan siswa dan siswi menerapkan sikap-sikap keagamaan tidak hanya disekolah melainkan juga harus diterapkan di lingkungan dimana siswa dan siswi bertempat tinggal.
2. Selain itu juga kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 3 penyediaan peralatan laboratorium perlu dilengkapi agar guru juga lebih semangat lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga sekolah menghasilkan siswa yang beerkualitas sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. **5.1.5 Pekerjaan**
4. Mendapatkan pendidikan lebih baik sampai kepada jenjang pendidikan yang lebih baik merupakan harapan dan impian seseorang. Tidak terkecuali para orang tua juga berharap demikian. Akan tetapi untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya kesekolah yang berkualitas tentunya membutuhkan biaya yang tidak kecil pula. Untuk mampu membiayai sang anak kesekolah

favorit pekerjaan orang tua menjadi penunjang untuk bisa membiayai anak-anaknya. Berikut dapat dilihat pekerjaan responden yang dipilih sebagai salah satu dari orang tua yang anaknya bersekolah di SD Muhammadiyah 3 Pekanbaru.

#### **5.1.6 Penghasilan /bulan**

Dari tabel diatas, tingkat penghasilan responden perbulan yang paling banyak adalah yang memiliki penghasilan Rp.5000.000 sebanyak 7 atau sampai diatas Rp 7.000.000 ( 17 %). Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa dengan tingkat pendapatan responden dengan melihat biaya untuk pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 orang tua memang memiliki kemampuan untuk membiayai pendidikan anak mereka.

#### **5.1.7 Jumlah Tanggungan**

Dalam kehidupan berumah tangga terdapat jumlah tanggungan yang harus dinafkahi oleh seseorang kepala keluarga. Tanggungan yang dimaksud adalah kebutuhan hidup dari keluarga mulai dari makanan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Dan didalam suatu tanggungan tersebut terdiri dari istri, anak serta orang lain yang turut serta tinggal di dalam satu rumah.

Dari tabel diatas, jumlah tanggungan yang paling banyak adalah yang memiliki tanggungan lima orang yang berjumlah 12 orang sebanyak 27,9 %. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa dengan adanya tanggungan sebanyak 5 orang tersebut para orang tua dianggap masih mampu memberikan pendidikan yang baik kepada anak walaupun harus mengeluarkan biaya setiap bulan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Achmad Sobirin. 2007. Budaya Organisasi (Pengertian, Makna dan Aplikasinya dalam kehidupan organisasi), Yogyakarta:UPPSTIM

Adi, Rukminto, 1994, Perkerjajaan Sosial dan Ilmu Kesahjahteraan Sosial.Jakarta: P.T.Rajawali.

Ahmadi, Abu & Widodo Supriono. 2004.Psikologi Belajar.Jakarta: PT Rineka, Cipta

Alex Sobur.2003.Psikologi Umum.Bandung: Pustaka Setia  
Azwar A,1995. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan.Jakarta: PT.Mutiara Sumber.

Basrowi.2005. Pengantar sosiologi Bogor: Ghalia Indonesia.

Betrand, Alvin L. 1980. Sosiologi (Kerangka Acuan, Metode Penelitian, Teori-teori Tentang Sosialisasi Kepribadian & Kebudayaan). Surabaya; PT.Bina Ilmu.

Bungin,Burhan, 2004 , Sosiologi Komunikasi

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar.2004. Metode Penelitian n Sosial. Jakarta: Bumi Aksara

Ibrahim,dkk.2003.Perencanaan Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Jalaludin, Rakhmat.1986. Teori-teori Komunikasi. Bandung: Remadja Karya.

Kholid AS, Muh,2008. Pendidikan Kemuhammadiyah

Komarudin.1994.Eksiklopedia Manajemen. Jakarta:Bumi Aksara.

Hartono,1 Februari 2004,Statistik untuk Penelitian

Liliweri Alo.1997.Komunikasi Antar pribadi. Bandung:PT. Citra Aditya Bakti.

Mahmud, M.si. 2004 Ilmu Pendidikan.

Margono , Slamet. 1995. Pertumbuhan dan Peranan Lembaga Swadaya.

Miftah Thoha. 1985. Kepemimpinan Dalam Manajemen.Jakarta: CV. Rajawali.

Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. 1996. Sosiologi, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama  
Polak,  
j.b.a.f.Maijor.1985.Sosiologi Pengantar Ringkas.Cetakan ke Sebelas. Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van hoeve.  
Sani Supriyanto, Maharani Achmad. 2013. Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Kuesioner dan Analisis Data. Malang: UIN Soedijarto. 2008. Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita. Jakarta: Kompas, 2008  
Soekanto, Soejono. 2000.Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo  
Soekanto, Soerjono, 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.  
Soemirat, Soleh dan Elvino Ardianto. 2003. Dasar-dasar Publik Relation.Bandung : Remaja Rosdakarya.  
Soerjono Soekanto. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar.Jakarta; Rajawali Press Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung:alfabeta  
Sujanto, Agus dkk.2004.Psikologi Kepribadian, Jakarta : PT. Bumi Aksara  
Sukandar Rumidi.2004. Metodolgi Penelitan, Yogyakarta: Gadjah Mada  
Syafarudin.2002. Manajemen Mutu Pendidikan, Terjemah: Ahmad Ali Riyadi Fahrurrozi Jogjakarta: IRCiSoD. Sarwono, Sarlito Wirawan, 1999. Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori. Jakarta; Balai pustaka.  
Umar, Husein. 2000. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis

Bisnis, Jakarta, Raja Grafindo Persada